

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih kuatnya praktik tradisi *Ben Ghiben* dalam masyarakat Madura, khususnya di Desa Gedugan, Kecamatan Gili Genting, Kabupaten Sumenep, sebagai bagian dari rangkaian pernikahan sekaligus praktik sosial yang memuat nilai kewajiban, kehormatan, dan relasi antarkeluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik *Ben Ghiben* serta menganalisis perannya dalam membentuk relasi timbal balik, kewajiban sosial, dan pengakuan antarkeluarga. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis menggunakan perspektif teori *The Gift* dari Marcel Mauss. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Ben Ghiben* merupakan tradisi pemberian perlengkapan rumah tangga dan barang bernilai ekonomi dari pihak laki-laki kepada pihak perempuan setelah pernikahan. Tradisi ini dimaknai sebagai bentuk tanggung jawab, penghormatan, dan kesiapan membangun rumah tangga serta berfungsi memperkuat hubungan sosial antarkeluarga. Penelitian menemukan adanya mekanisme pertukaran sosial berupa kewajiban memberi, menerima, dan membalas yang membentuk hubungan timbal balik antarkeluarga. Selain itu, *Ben Ghiben* telah berkembang menjadi standar sosial yang kuat dalam masyarakat Desa Gedugan, di mana jenis dan nilai barang yang diberikan sering kali menjadi ukuran kemampuan ekonomi, kehormatan, dan status sosial keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa *Ben Ghiben* tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pertukaran sosial, tetapi juga sebagai sarana pembentukan pengakuan dan status sosial dalam masyarakat.

Kata Kunci: *Ben Ghiben*, pertukaran sosial, masyarakat Madura, pernikahan adat, Marcel Mauss

ABSTRACT

This research is motivated by the strong persistence of the *Ben Ghiben* tradition in Madurese society, particularly in Gedugan Village, Gili Genting District, Sumenep Regency, as part of the marriage process and a social practice that embodies values of obligation, honor, and inter-family relations. This study aims to describe the practice of *Ben Ghiben* and analyze its role in forming reciprocal relations, social obligations, and social recognition between families. The method used is qualitative with a descriptive approach, employing data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. The data were analyzed using Marcel Mauss's theory of *The Gift*. The results show that *Ben Ghiben* is a tradition of giving household equipment and economically valuable goods from the groom's family to the bride's family following the wedding process. This tradition is interpreted as a form of responsibility, respect, and readiness to build a household, and functions to strengthen social relations between families. The study finds a mechanism of social exchange in the form of obligations to give, receive, and reciprocate, which creates reciprocal relationships between families. In addition, *Ben Ghiben* has developed into an established social norm in Gedugan Village, where the type and value of goods given are often used as measures of a family's economic capability, honor, and social status. These findings indicate that *Ben Ghiben* functions not only as a mechanism of social exchange but also as a means of constructing social recognition and status within society.

Keywords: *Ben Ghiben*, social exchange, Madurese society, marriage tradition, Marcel Mauss